

PENGARUH PERENCANAAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA APARAT KECAMATAN DI KANTOR KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Jouke Lasut

Abstrak : Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam aktivitas organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perencanaan terhadap efektivitas kerja aparat kecamatan pada kantor Kecamatan Malalayang.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai/aparat yang tersebar di seluruh unit kerja yang ada pada kantor ini sesuai data terakhir tercatat sebanyak 31 orang.

Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan berpengaruh atau berkorelasi positif dengan efektivitas kerja aparat pada Kantor Kecamatan Malalayang Manado. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis regresi linier dan analisis korelasi atas data yang terkumpul dari responden penelitian. dimana semua hasil analisis berada pa'da taraf signifikan 0,01 (taraf keyakinan 99

Kata Kunci : Perencanaan, Efektivitas

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa setiap organisasi apapun bentuknya, jelas mempunyai tujuan atau sasaran tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan atau sasaran organisasi yang ingin dicapai tersebut diusahakan berlangsung secara efisien dan efektif. Dengan kata lain, bahwa pencapaian tujuan itu dengan hasil yang berdaya guna dan berhasil guna. Oleh sebab itu, hal yang menjadi sangat penting diketahui dalam setiap kerjasama individu dalam organisasi ialah maksud atau tujuan organisasi tersebut serta metode penerapannya. Bila usaha organisasi itu dapat efektif, maka orang-orang dalam organisasi itu terutama para pimpinan harus mengetahui apa yang diharapkan untuk mencapainya. Disinilah sesungguhnya hakekat arti pentingnya

perencanaan atau rencana bagi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan-tujuannya. Bahkan lebih tegas lagi sering dikatakan bahwa tanpa adanya rencana atau untuk apa rencana itu harus dibuat, tidak ada sebuah organisasi yang mungkin bisa bekerja secara efektif.

Prinsip yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari organisasi ataupun proses administrasi, karena hanya manusialah yang mempunyai rasio dan perasaan, bahkan lebih dari itu semua unsur-unsur lain dari organisasi seperti tujuan misi, tugas, pokok, fungsi organisasi dan peralatan, hanyalah merupakan benda mati tanpa adanya manusia.

Selanjutnya, seperti diketahui bahwa tujuan atau motif dari pada administrasi dan manajemen ialah untuk

mencapai hasil secara efisien dan efektif. Dengan kata lain, bahwa setiap organisasi apapun bentuknya seialu berupaya agar para anggota organisasi yang terlibat di dalamnya dapat memberikan prestasi kerja mereka secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk tercapainya suatu efektifitas kerja dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran sebagaimana yang diharapkan oleh organisasi, hanya dapat dilakukan, terutama melalui manusia berkualitas yang dapat memenuhi persyaratan-persyaratan dan kualifikasi kompetensi (SDM) sesuai kebutuhan organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, beberapa diantara tugas yang paling penting dari seorang pemimpin organisasi adalah merencanakan sumber daya manusianya seperti melatih, menempatkan dan mengembangkan orang-orang yang akan sangat menentukan atau membantu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya secara efektif.

Efektifitas pencapaian tujuan organisasi banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang penting dan menentukan adalah faktor perencanaan sumber daya manusia. Dalam kaitan ini, Stoner dan Wankel

(1986) menyebutkan bahwa perencanaan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui analisis faktor-faktor dari dalam organisasi, seperti keterampilan yang dibutuhkan sekarang dan yang akan datang, lowongan, serta perluasan dan pengurangan bagian seperti yang tertuang atau ditunjukkan oleh rencana strategi organisasi.

Pentingnya kebijakan dalam perencanaan, karena kebijakan akan memberikan stabilitas dan menanamkan kepercayaan dalam usaha perencanaan. Tanpa kebijakan dalam perencanaan akan kurang baik. Kebijakan menentukan batas-batas sekitar keputusan, termasuk keputusan yang dapat diambil dan menolak keputusan yang tidak dapat diambil (Hasibuan, 1986).

Suatu kebijakan merupakan suatu petunjuk menyeluruh dan di implikasikan yang menetapkan batas-batas umum serta arah didalam mana tindakan manajerial akan dilaksanakan. Kebijakan membantu pimpinan dalam hal memberikan apa yang harus dilakukan dan perencanaan ini dibuat secara resmi oleh manajemen dalam organisasi. dimana perencanaan lebih bersifat membimbing kearah pemikiran untuk manajerial, yaitu memberikan petunjuk sorta menggariskan secara umum, baik mengenai tujuan maupun caranya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapatlah diketahui bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam aktivitas organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan dapat memberikan manfaat yang penting terhadap pencapaian efektivitas kerja atau perencanaan akan lebih mengefektifkan pencapaian tujuan, karena suatu tujuan tanpa perencanaan bisa mencapai tetapi hasilnya asal jadi.

Walaupun perencanaan dalam suatu organisasi itu amat penting dan telah diupayakan dalam organisasi atau kantor-kantor pemerintahan, namun kenyataannya masih sering ditemui dalam organisasi, bahwa tingkat efektivitas kerja pegawainya masih relative rendah dibandingkan dengan kantor-kantor lainnya seperti kantor-kantor bank, perusahaan-perusahaan dan sejenisnya.

Gambaran masalah yang ditemui pada Kantor Kecamatan Malalayang Kota Manado sebagai lokasi/obyek penelitian ini, menurut hasil pengamatan menunjukkan adanya indikasi masih relative rendahnya tingkat efektivitas kerja aparatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal organisasi seperti relatif rendahnya

kualitas SDM aparat, kurangnya motivasi kerja dan lain-lain, namun hasil amatan penulis menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang menyebabkan rendahnya efektivitas kerja aparat kecamatan adalah belum tertata baik pola perencanaan yang ada serta kemampuan dalam menerjemahkan amu mengartikulasikan kebijakan perencanaan yang diturunkan dari pemerintah atas.

Kondisi inilah yang mempengaruhi kinerja pimpinan dalam menentukan langkah kebijakan dalam perencanaan yang tepat, seperti perencanaan sumber daya manusia bagi aparat kecamatan sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembzmgunan belum cukup tersedia sumber daya aparatur yang profesional yang berdampak pada pengelolaan sistem administrasi yang kurang baik. Artinya bahwa dengan itu tersedianya kualitas SDM yang memadai akan mendorong terlaksannya system pengelolaan administrasi yang baik, mak:-1 akan mampu meningkatkan efektivitas kerja aparat pemerintah kecamatan dalam melaksanakan pelayanan prima kepada masyarakat.

Disamping itu, sering terdapat penyelesaian pekerjaan yang hanya bisa memakan waktu cepat, tetapi memakan

waktu yang cukup panjang atau cukup lama. Adanya indikasi bahwa efektivitas kerja aparat pada kantor ini belum memberikan hasil optimal sebagaimana yang diharapkan sehingga mencerminkan masih relatif rendahnya efektivitas kerja aparat itu sendiri. Maka untuk itu penulis memilih topik penelitian “Pengaruh perencanaan terhadap efektivitas kerja aparat kecamatan” sehingga judul ini mengambil lokasi pada kantor kecamatan Malalayang.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri dari atas dua variabel, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan, dalam penelitian ini perencanaan didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas manajemen yang berhubungan dengan penetapan rencana-rencana program-program dan kegiatan yang harus dilakukan oleh aparat dalam rangka merealisasikan tujuan/sasaran yang telah ditetapkan, baik jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Hal tersebut sebagai variabel independent / variabel bebas, telah diwujudkan/terwujud, akan nampak pada hal-hal seperti :

- Kejelasan maksud, arah dan tujuan dari pada kebijakan (keputusan/ tindakan yang diambil) dalam perencanaan;
- Relevansi/kesesuaian daripada kebijakan yang ditetapkan dengan rencana yang hendak dibuat dan dengan masalah yang dihadapi dalam membuat perencanaan;
- Keterkaitan (sinkronisasi) daripada kebijakan yang diambil dalam perencanaan.

2. Efektivitas kerja sebagai dependent atau variabel terikat. Definisi operasional kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Efektivitas kerja, dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap pencapaian tujuan-tujuan atau sasarnya. Indikator-indikator pengukuran efektivitas ini antara lain adalah :

- Kualitas /jumlah hasil kerja yang dicapai dibandingkan dengan tujuan/sasaran yang telah direncanakan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- Kualitas / mutu hasil kerja dibanding dengan standar yang telah ditetapkan.
- Efisiensi penggunaan sumber daya organisasi, misalnya: manusia, alat, bahan, biaya,

waktu, dan lain-lain dibandingkan dengan jumlah dan mutu hasil kerja yang dicapai.

- Kecepatan, ketepatan dan ketelitian penyelesaian pekerjaan
- Kelancaran daripada prosedur kerja.
- Tingkat kepuasan pegawai/aparat/karyawan terhadap pekerjaan
- Tingkat perkembangan dari pada rencana yang telah dibuat

B. Desain Penelitian

1. Cara pengambilan sampel (sampling)

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Kecamatan Malalayang Manado. Populasi penelitian (sumber informasi) adalah seluruh pegawai/aparat yang tersebar di seluruh unit kerja yang ada pada kantor ini sesuai data terakhir tercatat sebanyak 31 orang. sampel responden diambil 31 orang dari populasi, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 31 orang. Sehingga semua aparat punya kesempatan untuk terpilih sebagai responden/sumber informasi.

2. Instrumen dan teknik pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. data primer dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dalam rangka pengukuran hubungan. Sedangkan "data sekunder diperlukan untuk menggambarkan secara umum keadaan kantor obyek penelitian.

Untuk mendapatkan data primer digunakan instrument penelitian berupa kuesioner (angket) disertai dengan metode interview guide (wawancara) kepada 31 orang responden. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan penelitian dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

C. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dalam rangka pengujian hipotesis digunakan teknik analisis statistik sebagai berikut :

1. Analisa Regresi Linier :

Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Karena variabel bebas (X) adalah faktor perencanaan dan variabel terikat (Y) adalah efektivitas kerja, maka persamaan regresi yang akan dicari adalah persamaan regresi Y atas X, sehingga persamannya adalah :

$$Y = a + bX$$

Nilai koefisien a dan b dapat dirinci dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sujdana, 1986:1501)

2. Analisa Korelasi

Teknik analisa ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi antara variabel perencanaan (X), dengan variabel efektivitas kerja (Y), rumusnya adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 (\sum y)^2\}}}$$

(Sujdana, 1986 : 345)

3. Uji Statistik-t :

Uji statistik — t ini digunakan untuk menguji taraf signifikan koefisien korelasi r. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $-t (1-1/2\alpha) < t < (1-1/2\alpha)$, dengan $\alpha = 0.05$ dan dk (n-2), dan apabila harga t yang lain, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . (Sujdana, 1986 : 345)

PEMBAHASAN

Dari keseluruhan analisis data diatas telah diperoleh angka-angka statistik yang dapat menjelaskan hubungan fungsional dan besarnya pengaruh serta derajat korelasi/hubungan antara variabel perencanaan (X) dengan variabel efektivitas kerja (Y). Untuk memberikan arti atau interpretasi terhadap angka-angka statistik hasil analisis data tersebut, berikut ini akan dibahas secara berurutan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis regresi telah didapat model regresi linier $Y = 4,031 + 0.867X$ Dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien arah regresi $b = 0.867$ bertanda positif. Sedangkan koefisien konstanta $a = 7,4031$.

Koefisien regresi $b = 0,867$ (bertanda positif), membérikan petunjuk bahwa variabel perencanaan (X) berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja (Y) dengan perbandingan 1 : 0,867 yang artinya, jika terjadi perubahan (naik atau turun) dengan satu skala pada variabel perencanaan, maka akan diikuti perubahan (naik atau turun) pada variabel efektivitas kerja sebesar 0,867 skala per unit. Dengan kata lain nisbah perbandingan 1 : 86,7, sedangkan koefisien konstnta a

= 4,031 bermakna bahwa apabila tidak ada perencanaan ($X = 0$), maka efektifitas kerja berada pada posisi konstan sebesar 4.031 skala per unit saja. Dengan model regresi ini jelaslah bahwa variabel perencanaan punya pengaruh terhadap efektifitas kerja adalah berpola linier sebagaimana ditunjukkan oleh uji linieritas regresi melalui uji statistik- F Artinya bahwa hubungan fungsional atau pengaruh variabel perencanaan terhadap efektifitas kerja adalah berbanding lurus. Demikian pula, model regresi tersebut adalah sangat berarti (tidak dapat diabaikan) sebagaimana ditunjukkan oleh uji keberartian regresi (uji independen).

2. Dari hasil analisis korelasi telah didapat koefisien korelasi $r = 0,9271$ dan koefisien determinansi $r^2 = 0.8594$ atau 85,94%. Koefisien korelasi $r = 0.9271$, memberi petunjuk bahwa derajat korelasi (derajat hubungan) antara perencanaan dengan efektifitas kerja berada pada kategori tinggi atau sangat erat. Sedangkan koefisien determinansi $y(r^2) (= 0,8594)$ memberikan petunjuk bahwa elastisitas atau naik turunnya efektifitas kerja, ditentukan atau

dipengaruhi oleh faktor perencanaan sebesar $\pm 85,94\%$ sedangkan sisanya sebesar 14,06% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil-hasil analisis data tersebut diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya telah terbukti atau teruji kebenarannya secara sangat meyakinkan atau dapat diterima secara meyakinkan. Dengan terujinya hipotesis tersebut sekaligus dapat menjawab/menjelaskan permasalahan penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

Secara teoritis telah diuraikan, bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang memegang peranan yang sangat penting untuk tercapainya efektifitas kerja dan salah satu elemen dari pada perencanaan itu adalah kebijakan artinya bahwa kebijakan sangat diperlukan di dalam aktivitas perencanaan serta memberikan stabilitas dan menanamkan kepercayaan dalam usaha perencanaan tujuan organisasi. Tanpa perencanaan akan kurang baik dan apabila perencanaan disertai kebijakan yang tepat, maka perencanaan akan berlangsung dengan baik. Diharapkan bahwa perencanaan disertai

dengan kebijakan yang tepat akan memberikan dampak besar terhadap efektivitas organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan hasil penelitian, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan merupakan aspek penting yang sangat menentukan efektifitas kerja. Oleh karena, dengan perencanaan akan dapat ditentukan kegiatan yang akan dilakukan/dikerjakan, kapan akan dilaksanakan/dikerjakan, bagaimana melakukan/mengerjakannya, dan siapa yang akan melaksanakannya.
2. Perencanaan yang baik perlu dilandasi dan disertai dengan kebijakan dimana akan memberikan stabilitas dan menanamkan kepercayaan dalam usaha pencapaian tujuan. dimana perencanaan merupakan kerangka dasar pemikiran dalam membimbing tindakan yang akan diambil dalam perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dengan kata lain suatu usaha perencanaan yang disertai kebijakan operasional, maka tujuan/sasaran yang

dikehendaki oleh organisasi akan dapat tercapai secara efektif.

3. Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan berpengaruh atau berkorelasi positif dengan efektivitas kerja aparat pada Kantor Kecamatan Malalayang Manado. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis regresi linier dan analisis korelasi atas data yang terkumpul dari responden penelitian. dimana semua hasil analisis berada pa'da taraf signifikan 0,01 (taraf keyakinan 99) Hasil-hasil analisis data tersebut adalah :
 - Hasil analisis regresi diperoleh model regresi $Y' = 4,031 + 0,867X$ yang berpola linier positif.
 - Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,9271 dan koefisien determinasi (penentu) $r^2 = 0,8594$ atau 85.94%
 - Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa besarnya pengaruh danderajat korelasi (hubungan) antara perencanaan dengan efektifitas kerja aparat pemerintah kecamatan adalah "sangat meyakinkan".
4. Semua kesimpulan yang disebutkan diatas secara serentak membuktikan/ menyatakan bahwa hipotesis yang

diuji dalam penelitian ini dapat diterima keberlakuannya berdasarkan data empirik secara meyakinkan sekafigus menjustifikasi teori-teori yang mendasari.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka perlu disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat adanya pengaruh perencanaan terhadap efektifitas kerja, maka implikasinya hendaknya dalam setiap usaha perencanaan baik yang sifatnya jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, selalu dilandasi/ disertai dengan perencanaan/ kebijakan.
2. Khusus dilingkungan Kantor Kecamatan Malalayang Manado, perencanaan itu perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Dengan demikian, usaha perencanaan akan berjalan dengan baik dengan menghasilkan rencana-rencana yang efektif yang dapat menjamin pelaksanaan tugas dan fungsi kantor tersebut berlangsung dan mencapai tujuan/ sasaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Atmosudirjo Prajudi. 1978, Dasar-dasar Administrasi, Manajemen dan

office Management, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.

Gibson dkk 1988, (Organisasi dan Manajemen, terjemahan Wahid Djoerban, Jakarta: Erlangga ')

Handyaningrat, Soewarno, 1982, Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Gunung Agung

Harold Koontz dan Cyrill O'Donnell, 1988: Manajemen, jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga

Hasibuan P. S. Malayu, 1986, Manajemen, Dasar dan Pengertian. Jakarta :Gunung Agung

Indrawijaya Adam Ibrahim, 1986, Perilaku Organisasi, Bandung: Sinar Baru

Newnan H. William 1986: Perencanaan Pembangunan. Jakarta : Penerbit Aksara Baru

Siagian. S. P. Prof. Dr. MPA ,1985. Filsafat Administrasi, Penerbit Gunung Agung: Jakarta

Stoner F. A. James dan Wankel Charles, 1986, Manajemen, terjemahan Bakowatun wilhelmus, Jakarta : intermedia

Sudjana, 1986, Metode Statistika, Bandung : Tarsito

The Liang Gie. dkk, 1982, Ensiklopedia Administrasi, Jakarta : Gunung Agung